

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa poin, yaitu a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan dapat menimbulkan rasa yang indah bagi yang menikmatinya. Melalui karya sastra, manusia dapat menuangkan segala bentuk ekspresi dan perasaannya dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak hanya memiliki makna, tetapi juga berisi simbol-simbol. Sebagai media, fungsi bahasa dalam sastra pun mengemban fungsi utamanya yaitu fungsi komunikasi. Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara sastra dengan bahasa adalah dialektis (Juwati, 2017: 73). Bahasa sebagai sistem tanda primer, yaitu sebagai model yang pada prinsipnya digunakan untuk mewujudkan konseptual manusia di dalam menafsirkan segala sesuatu baik di dalam maupun di luar dirinya. Selanjutnya, sastra yang menggunakan bahasa tergantung pada sistem sekunder yang diadakan oleh bahasa. Dengan demikian, sebuah karya sastra hanya dapat dipahami melalui bahasa.

Dalam hal ini, wujud karya sastra yang paling menonjol dari penggunaan bahasa sehingga menimbulkan estetika yaitu puisi. Puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi sehingga puisi terbentuk dari berbagai makna yang saling bertautan. Pada hakikatnya, puisi

lahir dengan membuat rongsokan baru, suasana baru, penciptaan baru, pencerahan, dan revolusi pikiran, batin dan diri (Hamili, 2011: 1). Puisi memiliki bahasa yang bersifat padat dan bermakna yang terkandung di dalamnya. Menurut Shanon (dalam Pradopo, 2009: 7) puisi terbentuk dari tiga unsur pokok di dalamnya. Pertama merupakan hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi; kedua ialah bentuknya; dan ketiga ialah kesannya. Ketiga hal tersebut dapat diungkapkan melalui media bahasa.

Seorang penyair menulis puisi dengan rangkaian kalimat yang indah tentu berdasarkan hasil imajinatif penyair itu sendiri. Penyair sangat cermat ketika memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi tersebut (Waluyo, 1995: 72). Di samping itu, penyair juga mempertimbangkan urutan kata yang menjadi pembeda dengan penyair lainnya sehingga menunjukkan kekhasan penyair. Kekhasan tersebut sangat penting untuk kekuatan ekspresi dari penyair.

Puisi sebagai karya sastra, maka fungsi estetikanya dominan dan di dalamnya ada unsur-unsur estetikanya. Unsur-unsur keindahan ini merupakan unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi, irama, dan gaya bahasanya (Pradopo, 2007: 315). Pemilihan gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang paling menonjol dan dapat membuat penyampaian puisi lebih mengena kepada pembaca. Gaya bahasa menimbulkan efek keindahan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Efek keindahan gaya bahasa berkaitan erat dengan selera pribadi penyair dan kepekaannya terhadap lingkungan. Oleh karena itu,

efek keindahan gaya bahasa menjadi wujud pengungkapan batin yang khas dari seorang penyair sehingga puisinya menarik untuk dibaca/didengar.

Keterkaitan gaya bahasa terhadap proses menulis puisi tidak terlepas dari berbagai aspek yang mendukung dalam kegiatan menulis puisi, meskipun masing-masing penyair memiliki esensi dan cara pandang yang khas satu sama lain. Keraf (2007: 115) mengungkapkan bahwa seorang penyair perlu memiliki kekayaan dalam bahasa dan kosa kata, memiliki kemauan untuk mengubah panjang pendeknya kalimat yang dipakai sebagai alat untuk berekspresi dan berkomunikasi. Selain itu, vitalitas dan daya khayal adalah pembawaan yang berangsur-angsur dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman. Sejalan dengan pemikiran Tarigan (2013: 5) pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya, itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata para siswa.

Dengan melihat arti penting sastra, terdapat bukti bahwa karya sastra dapat memberikan warna yang berbeda dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya bidang sastra. Pembelajaran sastra di sekolah dalam hal ini SMA/MA kelas X merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra adalah suatu kegiatan di sekolah berupa kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan penyampaian materi apresiasi sastra secara langsung maupun tidak langsung (Yukiarti, 2014: 3). Apresiasi langsung yakni siswa diajak secara langsung untuk membaca dan menggeluti karya sastra dan apresiasi di dalam kelas. Sementara itu, apresiasi sastra tidak langsung artinya siswa diajak memahami hal-hal yang berhubungan dengan kesastraan

seperti sejarah sastra, teori sastra, maupun kritik sastra namun karya sastra itu tidak dikaitkan dalam hal ini.

Menurut Rusyana (dalam Yukiarti, 2014: 4) tujuan pengajaran sastra adalah membantu siswa dalam usaha meningkatkan keterampilan berbahasa yang dipelajarinya. Pembelajaran puisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran sastra. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, puisi merupakan salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat. Pada puisi, penyair menyampaikan pesan melalui puisinya dengan bahasa yang dipergunakan dengan irama dan kiasan.

Terkait dengan pembelajaran puisi di sekolah pada siswa kelas X, masih berada dalam tataran rendah. Hal ini diakui atau tidak, terjadi karena minimnya pengetahuan siswa tentang puisi. Minimnya pengetahuan mereka karena kurangnya perbendaharaan kata serta pengetahuan umum tentang karya-karya puisi para penyair sehingga wujud puisi tersebut kehilangan nilai estetik dan puitiknya. Selain itu, adanya anggapan bahwa puisi itu sulit untuk dipahami, karena puisi mengandung berbagai kata konotatif, intensitas kata yang padat serta adanya imajinasi penyair yang menyertai puisi.

Pembelajaran puisi di sekolah merupakan pelajaran yang sangat penting dilakukan khususnya di SMA/MA. Hal ini disesuaikan berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMA/MA kelas X kurikulum 2013, dan Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan. Kompetensi Dasar (KD) yang memaparkan terkait pembelajaran puisi terdapat pada KD 3.16 (Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung

dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca) dan 3.17 (Menganalisis unsur pembangun puisi). Dari Kompetensi Dasar tersebut salah satu indikator pencapaiannya adalah siswa mampu menganalisis gaya bahasa pada puisi.

Dari indikator pencapaian tersebut, siswa dapat mempelajari melalui buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X yang digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 merupakan bahan ajar yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku teks bahasa Indonesia revisi 2017 ditulis oleh E. Kokasih, dan diterbitkan di Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Melalui buku ini siswa disuguhkan berbagai materi puisi yang dapat dipelajari salah satunya unsur pembangun puisi. Materi-materi yang berkaitan dengan puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X dapat dilihat pada bagian BAB 8. Di dalam BAB tersebut terdapat 10 puisi dengan penyair yang berbeda-beda.

Dalam buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 disajikan 10 puisi dengan penyair yang berbeda-beda. Puisi-puisi tersebut antara lain, 1) *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono, 2) *Sajak Anak Muda* karya W.S Rendra, 3) *Doa* karya Chairil Anwar, 4) *Telah Ku Robek Kain Biru pada Bendera itu* karya Aming Aminudin, 5) *Sajak Matahari* karya W.S Rendra, 6) *Ibu* karya D. Zamawi Imron, 7) *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* karya Taufik Ismail, 8) *Dalam Diriku* karya Sapardi Djoko Damono, 9) *Tuhan Begitu Dekat* karya Abdul Hadi W.M, dan 10) *Mata Air* karya Joko Pinurba.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, untuk mencapai indikator yang ditetapkan tentu bukan hal yang mudah. Hal ini terbukti ditemukannya beberapa

kendala dalam pembelajaran puisi, yaitu di MA Bustanul Muta'allimin Blitar. Melalui wawancara dengan guru ditemukan beberapa kendala, antara lain kurangnya kemampuan siswa dalam hal menganalisis puisi khususnya pada analisis terkait gaya bahasa. Hal ini dikarenakan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa, bahkan siswa juga beranggapan bahwa kata-kata yang digunakan dalam puisi sulit untuk dipahami, dan mengandung berbagai kata konotatif. Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa kendala pada pembelajaran puisi terletak pada buku teks yang digunakan. Dalam buku teks bahasa Indonesia revisi 2017 tidak menjelaskan materi secara jelas terkait unsur-unsur pembangun puisi. Salah satunya tidak memuat materi terkait gaya bahasa. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan indikator yang telah ditetapkan bahwasannya siswa harus mampu menganalisis unsur-unsur pembangun puisi yaitu gaya bahasa. Sehingga, tentu akan menjadi kendala pembelajaran sastra bagi siswa untuk dapat mencapai indikator pencapaiannya.

Berdasarkan latar belakang itulah, kegiatan identifikasi gaya bahasa puisi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X sangat penting dilakukan. Hal ini ditujukan untuk mengetahui jenis dan makna yang terkandung dalam setiap bait puisinya. Dengan adanya data berupa analisis gaya bahasa ini diharapkan mampu mendorong siswa agar termotivasi untuk meningkatkan belajarnya untuk mencapai pendidikan yang baik. Maka dari itu disusunlah penelitian berjudul "*Analisis Gaya Bahasa Puisi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 Kelas X*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimana wujud gaya bahasa perbandingan kumpulan puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X?
2. Bagaimana wujud gaya bahasa pertentangan kumpulan puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X?
3. Bagaimana wujud gaya bahasa pertautan kumpulan puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X?
4. Bagaimana wujud gaya bahasa perulangan kumpulan puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam kumpulan puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X
2. Mendeskripsikan wujud gaya bahasa pertentangan yang digunakan dalam kumpulan puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X
3. Mendeskripsikan wujud gaya bahasa pertautan yang digunakan dalam kumpulan puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X
4. Mendeskripsikan wujud gaya bahasa perulangan yang digunakan dalam kumpulan puisi pada buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 kelas X

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. *Pertama*, manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang penggunaan gaya bahasa pada puisi khususnya dalam buku teks.

Kedua, manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi empat yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi pembaca. Hasil yang diharapkan dari penelitian yang diadakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar siswa serta menambah pengetahuan mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam puisi pada buku teks.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai tambahan referensi dalam memilih sumber pembelajaran khususnya dibidang sastra Indonesia.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian serupa, terkait analisis gaya bahasa pada puisi.
4. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan pembaca akan mendapat tambahan ilmu terkait mengapresiasi suatu karya sastra khususnya puisi.

E. Penegasan Istilah

1. Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua

kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 2002:25).

2. Gaya Bahasa

Menurut Tarigan (dalam Gunawan, 2019: 8) gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis. Penggunaan gaya bahasa bisa dalam bentuk tulisan atau lisan dengan tujuan mewakili perasaan dan pikiran penulis. Gaya bahasa meliputi semua penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek estetika.

3. Buku Teks

Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan *instruksional*, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran (Tarigan dan Tarigan, 1986: 13). Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini menggunakan Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Tulungagung. Berdasarkan pedoman tersebut, dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada skripsi ini terdiri atas enam bab disertai dengan sub bab pada tiap babnya dengan rincian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) pengertian novel, b) unsur-unsur novel, c) pengertian pendidikan, d) macam-macam nilai pendidikan, e) bahan ajar sastra, dan f) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) pendekatan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) temuan penelitian, dan c) analisis data.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang diskusi hasil penelitian. Bahasanya hasil penelitian digunakan untuk membandingkan dengan teori yang sudah dibahas.

Bab VI Penutup, terdiri dari: a) simpulan dan b) saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.